

PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP TINGKAT KECURANGAN AKADEMIK SISWA SMK

Irfani Dwi Agustina¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
irfanidwiagustina@gmail.com

Muhtar²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
muhtar@staff.uns.ac.id

Nurhasan Hamidi³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
nurhasanhamidi@staff.uns.ac.id

Abstract

The objectives of this research are to investigate (1) the influence of pressure on the level of student academic fraud in online learning; (2) the influence of opportunity on the level of academic fraud in online learning; (3) the influence of rationalization on the level of academic fraud in online learning; (4) the influence of competence on the level of academic fraud in online learning; (5) the influence of arrogance on the level of academic fraud in online learning; (6) the influence of pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance on the level of academic fraud in online learning. This research used descriptive quantitative method with a causality approach. The population in this study were students majoring in accounting for class XII SMK in Kendal. The sample of this study were 138 students using the proportional random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. Multiple regression was used to analyze the data. The results of research show that (1) there was a positive and significant influence of pressure on the level of academic fraud in online learning; (2) there was a positive influence of opportunity but not significant on the level of academic fraud in online learning; (3) there was a positive and significant influence of rationalization on the level of academic fraud in online learning; (4) there was a positive and significant influence of competence on the level of academic fraud in online learning; (5) there was a negative influence of arrogance but not significant on the level of academic fraud in online learning; (6) there was a significant influence of pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance on the level of academic fraud in online learning. The regression equation model is $Y = -0.905 + 0.299X_1 + 0.040X_2 + 0.442X_3 + 0.291X_4 - 0.083X_5$.

Keywords: *pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance, academic fraud*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) pengaruh tekanan terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (2) pengaruh kesempatan terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (3) pengaruh rasionalisasi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (4) pengaruh kompetensi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (5) pengaruh arogansi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (6) pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi secara bersama-sama terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan akuntansi kelas XII SMK di Kendal. Sampel penelitian ini sebanyak 138 siswa dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (2) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kesempatan terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelaja-

jaran daring; (5) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan arogansi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (6) terdapat pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi secara bersama-sama terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; Model persamaan regresi untuk ketujuh variabel tersebut adalah $Y = -0.905 + 0.299X_1 + 0.040X_2 + 0.442X_3 + 0.291X_4 - 0.083X_5$.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam kemajuan bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, pendidikan nasional memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang bertakwa serta beribadat kepada Tuhan, berilmu, kreatif, cakap, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan memiliki jiwa yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan perkembangan teknologi berkembang pesat. Hal tersebut juga berpengaruh pada bidang pendidikan. Semua kegiatan dalam sektor pendidikan sementara waktu dilakukan dengan menggunakan cara pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh hal ini merujuk pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang upaya penanggulangan pandemi Covid-19 pada sektor pendidikan.

Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan atau cara berperilaku tidak jujur yang dilakukan oleh siswa baik itu individual maupun secara kelompok. Kecurangan akademik juga dapat disebut sebagai bentuk ketidakjujuran dalam segala hal dilakukan untuk mendapatkan nilai akademik yang ingin dicapai (Artani, Wetra dan Wayan, 2017, 125).

Penelitian yang dilakukan Polat (2017, 214) menemukan bahwa 85% siswa di Turki melakukan kecurangan akademik. Hal ini juga

diungkapkan pada penelitian Dejene (2021) bahwa mayoritas siswa sekolah menengah Ethiopia terlibat dalam perilaku menyontek akademik sekitar 80%. Hasil penelitian yang dilakukan Melati (2020) sebanyak 60 % siswa Akuntansi di SMK X melaksanakan ujian dengan menggunakan *handphone* dan menyontek pada teman. Hal ini juga dibuktikan sebesar 59,4% siswa Akuntansi di salah satu SMK melakukan tindakan kecurangan akademik (Munirah dan Nurkhin, 2018).

Kecurangan akademik yang dilakukan menggunakan internet memiliki pengaruh yang sangat besar antara lain *copy paste* dari internet sebanyak 41,8%, tindakan plagiasi sebesar 27,8%, dan tindakan plagiasi dengan cara mengutip sebesar 51,6% (Wisnumurti, 2017). Hal ini juga sesuai dengan Rusdi, Noordin, Rahman et al. (2019) bahwa 64,1% siswa di Malaysia melakukan tindakan kecurangan akademik dengan menggunakan internet. Indikator kecurangan berdasarkan Pavela (1997) adalah *cheating; plagiarism; fabrication; facilitation*.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik terdapat pada teori fraud triangle (Cressey, 1953) yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Selanjutnya, teori fraud diamond dengan menambahkan satu faktor yaitu kemampuan yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Setelah itu, Jonathan Mark (2011) seorang *partner-in-charge di Crowe Horwath LPP* menambahkan dua faktor lainnya yaitu kompetensi, dan arogansi, sehingga dinamakan fraud pentagon (Febriana, 2020). *Fraud Pentagon* sendiri memiliki 5 faktor antara lain tekanan, kesempatan, rasion-

alisasi, kompetensi, dan arogansi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah tekanan (*pressure*). Tekanan merupakan desakan kuat yang ditimbulkan oleh diri sendiri maupun dari luar dalam mencapai tujuan dikarenakan banyaknya tuntutan untuk mencapai tujuan tersebut. Tekanan yang sedang dialami siswa akan sangat mempengaruhi siswa untuk melakukan kecurangan akademik (Nurkhin, Kardoyo dan Mushin, 2018). Tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakjujuran akademik (Munirah dan Nurkhin, 2018; Pamungkas, Ghozali, dan Achmada, 2020; Arjuni, Diana dan Mawardi, 2022). Indikator tekanan berdasarkan Alberecht et. Al, (2012) adalah *financial pressure; bad habits; work related pressure; others pressure*.

Faktor kedua yaitu kesempatan (*opportunity*). Kesempatan merupakan situasi dan kondisi yang dimiliki individu untuk melakukan kecurangan akademik. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring (Novianti dan Fauzan, 2021). Kesempatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik (Munirah dan Nurkhin, 2018; Pamungkas, et al., 2020; Febriana, 2020). Indikator kesempatan berdasarkan Albercht et. Al, (2012) adalah *lack of internal control; lack of audit; failure to discipline*.

Faktor ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi merupakan legalisasi terhadap dirinya sendiri sehingga kecurangan akademik dianggap hal biasa yang

dilakukan. Tindakan kecurangan sangat wajar dilakukan dikalangan siswa, khususnya pada pembelajaran daring dikarenakan semua siswa mayoritas melakukan tindakan kecurangan akademik (Pangestu, Cristiana, dan Kristiani, 2021). Rasionalisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik (Munirah dan Nurkhin 2018; Darmawati, 2019; Febriana, 2020).

Faktor keempat adalah kompetensi (*competence*). Kompetensi merupakan kemampuan dan sifat yang dimiliki individu untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Siswa yang melakukan kecurangan akademik pada saat pembelajaran daring, pada umumnya memiliki kemampuan, sikap hati-hati dan memiliki strategi yang baik saat melakukan tindakan tersebut (Pangestu, dkk., 2021). Kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik (Febriana, 2020; Alfian dan Rahayu, 2020; Pamungkas, et al., 2021). Indikator kompetensi berdasarkan Wofe dan Hermanson, (2004) adalah *intelligence, coercion, constant lying; immunity to stress*.

Faktor kelima yaitu arogansi (*arrogance*). Arogansi dapat terjadi ketika seseorang merasa dirinya unggul, superioritas dan serakah dari yang lain dan yakin bahwa kebijakan tidak berlaku kepada mereka. Penelitian Fadila (2021) menunjukkan bahwa arogansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Indikator arogansi berdasarkan Wolfe dan Hermanson, (2004) adalah *big ego; fear of losing position or status; autocratic; circumvent internal control*.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) pengaruh pressure terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (2) pengaruh opportunity terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (3) pengaruh razionalization terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (4) pengaruh competence terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (5) pengaruh arrogance terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (6) pengaruh pressure, opportunity, razionalization, competence, arrogance secara bersama-sama terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Variabel independen penelitian adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat kecurangan akademik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII jurusan akuntansi di Kendal yang berada di 3 SMK. Sampel penelitian ini berjumlah 138 siswa dengan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2017, 143). Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling.

Teknik pengumpulan data penelitian ini

dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner dibuat dengan lima jawaban alternatif. Hasil uji validitas menunjukkan 49 item instrumen valid. Uji reliabilitas membuktikan bahwa nilai Cronbach's alpha pressure sebesar 0,637; opportunity sebesar 0,614; rasionalization sebesar 0,733; competence sebesar 0,867; arrogance sebesar 0,676; dan kecurangan akademik sebesar 0,869.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kecenderungan Skor Variabel Pressure (X1)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥27	30	21,74	Tinggi
2	18-26	91	65,94	Sedang
3	<18	17	12,32	Rendah
Jumlah		138	100	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa tekanan yang diperoleh siswa berada dilevel sedang sebesar 65,94% dan indikator financial pressure (53,99%), bad habits (58,77%), work-related pressure (66,38%), other pressure (48,41%).

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Kesempatan (X2)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥20	22	15,94	Tinggi
2	12-19	90	65,22	Sedang
3	<12	26	18,84	Rendah
Jumlah		138	100	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa kesempatan yang diperoleh siswa berada dilevel sedang sebesar 65,22% dan indikator kurangnya internal kontrol (52,25%), kurangnya pemeriksaan jejak (54,35%), dan rendahnya atauagalnya kedisiplinan (48,77%).

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel *Rationalization* (X₃)

N	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥22	27	19,57	Tinggi
2	14-21	90	65,22	Sedang
3	<14	21	15,22	Rendah
Jumlah		138	100	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan variabel rasionalisasi siswa berada dilevel sedang sebesar 65,22% dan indikator pernah dilakukan teman sebaya (59,57%), bentuk solidaritas (55,43%), dan tidak merugikan orang lain (63,48%).

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel *Competence* (X₄)

N	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥26	19	13,77	Tinggi
2	11-25	108	78,26	Sedang
3	<11	11	7,97	Rendah
Jumlah		138	100	

Berdasarkan tabel 4, tingkat kecenderungan variabel kompetensi berada dilevel sedang dengan skor 78,26%. dan indikator intellegence (53,99%), coercion (36,30%), constant lying (40,51%) dan immunity to stress (46,45%).

Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel *Arrogance* (X₅)

N	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥19	11	7,97	Tinggi
2	11-28	101	73,19	Sedang
3	<11	26	18,84	Rendah
Jumlah		138	100	

Berdasarkan tabel 5, tingkat kecenderungan variabel arogansi berada dilevel sedang dengan skor 78,26% dan indikator memiliki ego yang

besar (76,74%), takut akan kehilangan posisi atau status (66,67%), otokratis/ kepemimpinan yang memiliki kendali penuh (63,33%) dan menghindari pengendalian kontrol (46,45%).

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel *Kecurangan Akademik* (Y)

Berdasarkan tabel 6, tingkat kecenderungan

N	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	≥27	15	10,87	Tinggi
2	12-26	123	89,13	Sedang
3	<12	0	0,00	Rendah
Jumlah		138	100	

variabel kecurangan akademik berada dilevel sedang dengan skor 89,13% dan indikator cheating (49,35%), plagiarism (53,70%), fabrication (35,29%) dan facilitation (64,93%).

Hasil Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov, dengan hasil antara lain :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation Absolute	4.49831117
Most Extreme Differences		0.058
	Positive	0.058
	Negative	0.058
Test Statistic		-0.038
Asymp. Sig (2-tailed)		0.058
		0.200

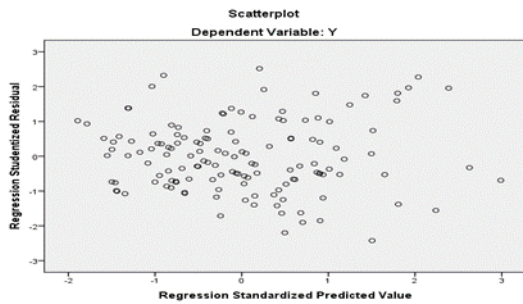
Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan pendekatan scatterplot, dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Uji Linieritas



Berdasarkan gambar 1 bahwa pada gambar plot-plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (diagram pencar) maka dijelaskan bahwa semua variabel linear.

C. Uji Multikolinearitas

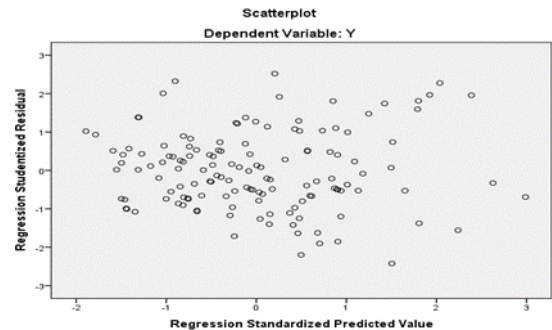
Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pressure	0.688	1.454
Opportunity	0.567	1.765
Razionalization	0.557	1.796
Competence	0.496	2.017
Arrogance	0.547	1.827

Berdasarkan tabel 9 bahwa semua variabel bebas pada data penelitian memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka semua variabel independen dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas. siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa karena $0,730 > 0,05$.

D. Uji Heteroskedasitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 2 bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titik menyebar maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hasil uji hipotesis yaitu uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, uji t.

Tabel 9. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.678	2.260		-1.185	0.238
X1	0.270	0.092	0.227	2.938	0.004
X2	0.047	0.127	0.031	0.367	0.714
X3	0.380	0.123	0.270	3.086	0.002
X4	0.252	0.089	0.260	2.822	0.006
X5	-0.127	0.142	-0.077	-0.891	0.375

Berdasarkan tabel 9, maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.905 + 0.299X1 + 0.040X2 + 0.442X3 + 0.291X4 - 0.083X5$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arti antara lain :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0.905 menunjukkan apabila variabel independennya nilainya 0, maka variabel dependennya (kecurangan akademik) adalah -0.905.
- 2) Nilai koefisien regresi pada kolom B sebesar 0.299 artinya jika variabel X1 (pressure) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y (kecurangan akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 0.299.
- 3) Nilai koefisien regresi pada kolom B sebesar 0.040 artinya jika variabel X2 (opportunity) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y (kecurangan akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 0.040.
- 4) Nilai koefisien regresi pada kolom B sebesar 0.442 artinya jika variabel X3 (razionalization) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y (kecurangan akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 0.442.
- 5) Nilai koefisien regresi pada kolom B sebesar 0.291 artinya jika variabel X4 (competence) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y (kecurangan akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 0.291. di terima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa.
- 6) Nilai koefisien regresi pada kolom B sebesar -0.083 artinya jika variabel X5 (arrogance) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y (kecurangan akademik) akan mengalami penurunan sebesar 0.083.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.674 ^a	0.455	0.434	4.58271

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa besarnya R Square yaitu 0,455. Hal ini membuktikan bahwa 45,5% variasi kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen (pressure, opportunity, razionalization, competence, arrogance). Selanjutnya untuk sisanya (100% - 45,5% = 54,5%) dijelaskan oleh sebab atau pengaruh lain di luar model.

Tabel 11. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2311.455	5	462.291	22.013	0.000 ^b
	Residual	2772.161	13	21.001		
	Total	5083.62	18			
		8	2			

Berdasarkan tabel 11 membuktikan bahwa pressure, opportunity, razionalization, competence, arrogance secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 22,013 dengan nilai Sig. 0,000 sehingga hipotesis keenam diterima atau H0 tidak didukung dan Ha didukung.

Tabel 12. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B			Beta		
1	(Constant)	-2.678	2.260		-1.185	0.238
	X1	0.270	0.092	0.227	2.938	0.004
	X2	0.047	0.127	0.031	0.367	0.714
	X3	0.380	0.123	0.270	3.086	0.002
	X4	0.252	0.089	0.260	2.822	0.006
	X5	-0.127	0.142	-0.077	-0.891	0.375

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 12 bahwa terdapat pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,254 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,9773)$. Nilai koefisien yang positif memiliki makna bahwa terdapat arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 tidak didukung dan H_a didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajarang daring.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 12 bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kesempatan terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,755 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,313 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,9773)$. Nilai koefisien positif memiliki makna bahwa memiliki arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 didukung dan H_a tidak didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kesempatan terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajarang daring.

Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 12 bahwa terdapat pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,645 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,9773)$. Nilai koefisien positif memiliki makna bahwa memiliki arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 tidak didukung dan H_a didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap tingkat

kecurangan akademik pada pembelajarang daring.

Uji Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 12 bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,289 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,9773)$. Nilai koefisien positif memiliki makna bahwa memiliki arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 tidak didukung dan H_a didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajarang daring.

Uji Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 12 bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan arogansi terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,563 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,580 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,9773)$. Nilai koefisien negatif memiliki makna bahwa memiliki arah yang negatif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 didukung dan H_a tidak didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *arrogance* terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajarang daring.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring.

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *pressure* terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Hal tersebut dibuk-

tikan pada tabel 12 dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,254 > \text{nilai } t_{\text{tabel}}(1,9773)$. Nilai koefisien yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung.

Hal tersebut sesuai dengan teori *fraud pentagon* oleh Jonathan Marks bahwa tekanan memiliki pengaruh kepada individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan segala cara untuk mengatasi tekanan tersebut. Siswa yang memiliki tekanan dalam akademik biasanya akan sulit dalam memahami materi pelajaran atau tidak dapat memenuhi ekspektasi yang diinginkan dirinya atau lingkungan sekitar seperti keluarga, dan teman.

Pada penelitian ini, indikator yang paling memiliki pengaruh paling besar ialah *work related pressure* (66,38%), sedangkan paling rendah ditunjukkan pada *other pressure* (48,41%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munirah (2018), Pamungkas, et al., (2020), Arjuni, dkk. (2022), Febriana (2020), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tekanan yang diperoleh siswa maka tingkat kecurangan akademik yang dilakukan juga semakin tinggi.

Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring.

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *opportunity* dengan tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 12 bahwa tidak terdapat pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,755 > 0,05$ dan nilai t hitung sebe-

sar $0,313 < \text{nilai } t_{\text{tabel}}(1,9773)$. Nilai koefisien positif memiliki makna bahwa memiliki arah yang positif.

Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 didukung dan H_a tidak didukung. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *fraud pentagon* oleh Jonathan Marks bahwa kesempatan memiliki pengaruh kepada individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal tersebut juga dapat terjadi dikarenakan internal kontrol, pemeriksaan jejak dan rendahnya kedisiplinan di setiap sekolah yang berbeda-beda yang mengakibatkan kesempatan yang dimiliki siswa juga berbeda. Hal ini juga dapat disebabkan oleh keterbatasan teknologi atau fasilitas yang dimiliki sekolah dalam mengurangi adanya kecurangan akademik.

Pada penelitian ini, indikator yang paling memiliki pengaruh paling besar ialah kurangnya pemeriksaan jejak (54,35%), sedangkan paling rendah ditunjukkan pada rendahnya atau gagalnya kedisiplinan (48,77%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munirah dan Nurkhin (2018), Pamungkas, et al. (2020), Febriana (2020), yang menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan akademik dalam pembelajaran daring.

Pengaruh Rasionalisasi (*Razionalization*) Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *razionalization* terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.28 bahwa ter-

dapat pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,086 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,9773)$. Nilai koefisien positif memiliki makna bahwa memiliki arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 tidak didukung dan H_a didukung.

Hal tersebut sesuai dengan teori *fraud pentagon* oleh Jonathan Marks bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh kepada individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Rasionalisasi juga dapat dikatakan pembenaran untuk tindakan yang salah. Saat siswa merasionalisasikan tindakan kecurangan akademik, maka siswa akan menganggap tindakan tersebut adalah benar atau sudah biasa dilakukan.

Pada penelitian ini, indikator yang paling memiliki persentase paling besar adalah tidak merugikan orang lain (63,48%), sedangkan paling rendah ditunjukkan pada bentuk solidaritas (55,43%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munirah dan Nurkhin (2018), Febriana (2020), Pamungkas, et al., (2020), Pangestu, dkk. (2021), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasionalisasi siswa maka tingkat kecurangan akademik yang dilakukan juga semakin tinggi.

Pengaruh Kompetensi (*Competence*) Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring.

Hasil uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *competence* terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat tabel 12 bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kecurangan akademik

dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,289 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,9773)$. Nilai koefisien positif memiliki makna bahwa memiliki arah yang positif. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 tidak didukung dan H_a didukung.

Hal tersebut sesuai dengan teori *fraud pentagon* oleh Jonathan Marks bahwa kompetensi memiliki pengaruh kepada individu untuk melakukan Tindakan kecurangan. Kompetensi yang dimaksud siswa yang memiliki kemampuan untuk merencanakan kecurangan selama pembelajaran daring dengan pengetahuan yang dimilikinya, sikap kehati-hatiannya dan sikap tenangnya dalam melakukan kecurangan.

Pada penelitian ini, indikator yang paling memiliki pengaruh paling besar adalah *intelligence* (53,99%), sedangkan paling rendah ditunjukkan pada *coercion* (36,30%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawan (2017), Munirah dan Nurkhin (2018), Febriana (2020), Pamungkas, et al., (2020), Alfian dan Rahayu (2021), Pangestu, dkk. (2021), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki siswa maka tingkat kecurangan akademik yang dilakukan juga semakin tinggi.

Pengaruh Arogansi (*Arrogance*) Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring

Hasil uji hipotesis kelima (H_5) menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *arrogance* terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 12 dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,563 > 0,05$ dan nilai t

hitung sebesar $-0.580 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,9773)$. Nilai koefisien negatif memiliki makna bahwa memiliki arah yang negatif atau terbalik. Berdasarkan pada hasil tersebut maka, H_0 didukung dan H_a tidak didukung.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *fraud pentagon* oleh Jonathan Marks bahwa arogansi memiliki pengaruh kepada individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas siswa tidak bersikap superioritas dan cenderung mematuhi tata tertib (tidak menghindari pengendalian kontrol) pada pembelajaran daring. Oleh karena itu, arogansi tidak membuktikan teori *fraud pentagon*.

Pada penelitian ini, indikator yang paling memiliki pengaruh paling besar adalah memiliki ego yang besar (76,74%), sedangkan paling rendah ditunjukkan pada menghindari pengendalian kontrol (47,97%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadila (2020) yang menjelaskan bahwa arogansi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan akademik pada pembelajaran daring.

Pengaruh Pressure, Opportunity, Razionalization, Competence, Arrogance Secara Bersama-sama Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring

Hasil uji hipotesis keenam (H_6) dibuktikan pada tabel 11 bahwa terdapat pengaruh *pressure, opportunity, razionalization, competence, arrogance* secara bersama-sama terhadap kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 19,582 dengan nilai Sig. 0,000 sehingga hipotesis keenam didukung atau H_0 tidak didukung dan H_a

didukung. Hal tersebut sesuai dengan teori *fraud pentagon* oleh Jonathan Marks yang menyebutkan bahwa *pressure, opportunity, razionalization, competence, arrogance* memiliki pengaruh kepada individu untuk melakukan tindakan kecurangan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; 2) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kesempatan terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; 5) terdapat pengaruh arogansi terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring; (6) terdapat pengaruh *pressure, opportunity, razionalization, competence, arrogance* secara bersama-sama terhadap tingkat kecurangan akademik pada pembelajaran daring. Terdapat model persamaan garis regresinya yaitu $Y = -0.905 + 0.299X_1 + 0.407X_2 + 0.442X_3 + 0.291X_4 - 0.083X_5$.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W.S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. Boston: Cengage Learning (5ed).
- Alfian, N. & Rahayu, P.J. (2021). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Universitas Madura. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.

Vol. 6, No. 1.

- Arjuni, E.S., Diana, N., & Mawardi, M.C. (2022). Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring. *E-JRA* Vol. 11.
- Artani, Ketut., & Wetra, I.W. (2017). Pengaruh *Academic Self Efficacy* Dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Bali : Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.7 No.2. Hal 123-126.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: A Study in The Social Psychology of Embezzlement*. New York: Free Press.
- Darmawati. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*.
- Dejene, W. (2021). *Academic Cheating in Ethiopian Secondary Schools: Prevalence, perceived severity, and justifications*. Cogent Education, 8(1).
- Fadila, I.N. (2021). Pengaruh *Fraud Pentagon* dan Minat Personal Terhadap Academic *Fraud* Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya*.
- Febriana, N.R. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*.
- Marks, J. (2011). *Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough: Crowe Horwath*. In Horwath, Crowe LLP.
- Melati, S. D., Siswandari., Hamidi, N. (2020). Hubungan *Greed, Opportunity, Need, dan Exposure* Dengan Tingkat Kecurangan Akademik Siswa. *Jurnal Tata Arta UNS*.
- Munirah, Anisatul., Nurkhin, Ahmad. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* Dan *Gone Theory* Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal. EEAJ* 3 (1).
- Nuraqmarina, Fatma., Puspitasari, Briyanti. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Ditinjau Dari *Self-Esteem* Pada Siswa SMK Ananda di Bekasi. *Jurnal Psikologi Universitas Mercu Buana*.
- Novianti, N., & Fauzan, A.N. (2021). Analisis Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Nurkhin, A., Kardoyo dan Mushin. (2018). *What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Triangle to Fraud Pentagon Perspective*. *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018. Volume 2018*.
- Pamungkas, Ghozali & Achmada. (2020). *Detection of Academic Dishonesty: A Perspective of the Fraud Pentagon Model*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 13, Issue 12, 2020*.
- Pangestu, S., Kristiani, A., & Cristiana, A. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi COVID-19 Dimesi *fraud pentagon*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 19 No. 1.
- Pavela, G. (1997). *Applying the power of association on campus: a model code of academic integrity*. *Journal of Collage and University Law, Vol 24 No. 1*.
- Polat, M. (2017). *Why do Students Cheat in Examination in Turkey? A Meta – Syntesis*

Study, 203-222.

Rusdi, S.D., Hussein, N., Rahamn, N.A., Noor-din,F., Aziz, Z. (2019). *Academic Dishonesty among Tertiary Students in Malaysia. International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Penerbit Alfabeta, CV.

Wisnumurti, P. A. (2017). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas X Dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Togal Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.*

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: considering the four elements of fraud. The CPA Journal.*